

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh merupakan bahan minuman yang sering dikonsumsi masyarakat dari berbagai kalangan. Teh juga merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diekspor ke beberapa negara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dalam Permatasari (2019) peringkat ekspor teh dari Indonesia menempati peringkat ke-7 dengan nilai ekspor pada periode Januari hingga Agustus sebesar 5,31 juta Dollar Amerika Serikat. Hal ini membuktikan bahwa mutu teh hasil produksi Indonesia mampu bersaing dengan teh dari negara lain.

Teh adalah minuman yang diperoleh dari pucuk-pucuk daun teh yang telah melalui proses pengolahan. Berdasarkan proses pengolahannya teh dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya teh hitam, teh hijau, teh wangi, dan teh oolong (Tohawa, 2012). Teh hitam merupakan salah satu jenis teh yang sangat populer dikalangan masyarakat dari berbagai jenis teh lainnya. Menurut Setyamidjaja (2000) teh hitam yang diproduksi dengan cara CTC (*Crushing, Tearing, Curling*) memiliki sifat mudah larut, air seduhan berwarna lebih gelap, dan rasa yang lebih kuat dibandingkan dengan teh hitam dengan menggunakan metode *orthodox*.

Tanaman teh telah dikenal dalam peradaban manusia yang akan diolah menjadi bahan baku minuman. Teh dapat memberikan manfaat bagi tubuh dalam merangsang kinerja syaraf dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Hal tersebut disebabkan adanya kandungan senyawa-senyawa pokok pada teh seperti senyawa polifenol, katekin, tannin dan senyawa lainnya. Beberapa komponen tersebut dapat menentukan kualitas teh baik dari segi rasa maupun aroma. Menurut Anggraeni (2017) Semakin tinggi kandungan polifenol didalam teh, semakin sepat pula rasanya. Warna pada teh hitam dipengaruhi oleh komposisi *theaflavin* dan *thearubigin* yang disebabkan adanya senyawa katekin dalam teh.

Selama proses produksi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penanganan pascapanen bahan baku dan proses pengolahan hingga proses pendistribusian ke konsumen. Hal tersebut dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang benar, proses pengolahan yang benar dan

pengendalian mutu yang memadai pada setiap tahap prosesnya. Selain itu, untuk menjaga keseimbangan mutu teh hitam agar memiliki kualitas yang baik perlu memperhatikan faktor-faktor penunjang seperti memahami keinginan pasar, pengetahuan tentang penanganan teh yang benar, mesin-mesin serta alat penunjang yang digunakan, beserta kualitas pucuk teh yang akan diolah.

Setiap perkebunan teh mengharapkan produksi teh yang tinggi dengan mutu baik, sehingga diperoleh harga jual yang tinggi di pasaran. Pemasaran dilakukan dengan memberikan produk contoh kepada calon pembeli. Produk akan di ekspor ke beberapa negara seperti timur tengah, amerika, eropa dan sisanya akan dijadikan produk dalam negeri. PT. Perkebunan Nusantara XII kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar merupakan salah satu perusahaan pengolahan teh yang cukup berkualitas dan berdedikasi. Produk yang dihasilkan adalah teh hitam CTC (*Crushing, Tearing, Curling*). Hal ini dapat ditinjau dari segi teknologi yang digunakan dan mutu produk yang dihasilkan. Dengan kondisi tersebut PT. Perkebunan Nusantara bisa menjadi pilihan tempat untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan. Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik khususnya Program Studi Teknologi Pangan, tempat ini sesuai dengan ilmu yang di pelajari.

Pengolahan teh hitam CTC di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menggunakan teknologi modern yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, sehingga dapat membandingkan dan menerapkan teori yang di dapat dalam perkuliahan dengan proses pengolah yang ada di pabrik serta melatih *soft skill* mengenai proses pengolahan bahan pangan dalam industri.

1. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar meliputi :

- a. Mengetahui secara langsung proses pengolahan teh hitam CTC mulai penerimaan bahan baku sampai proses pengemasan, dan mampu membandingkan antara teori yang sudah diterima selama kuliah di

program studi Teknologi Pangan UPN “Veteran” Jawa Timur dengan kondisi di pabrik.

- b. Menjalani Kerja sama antara PT. Perkebunan Nusantara XII kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar dengan Program Studi Teknologi Pangan.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Praktik Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar meliputi :

a. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai perkembangan industri di Indonesia maupun proses dan teknologi yang mutakhir, dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil analisa dan penelitian yang dilakukan selama kerja praktik dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri.

B. Sejarah Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XII, atau disingkat dengan PTPN XII merupakan Perusahaan perseroan terbatas dengan status kepemilikan 10% milik negara dan 90% milik PT. Perkebunan Nusantara III. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 1996 yang berisi tentang peleburan PT. Perkebunan Nusantara XXIII, PT. Perkebunan Nusantara XXVI, dan PT. Perkebunan Nusantara XXIX. Peraturan ini telah dituangkan dalam akta pendirian yang dibuat dihadapan notaris Harun Kamil, S.H., dengan No. 45 tanggal 11 Maret 1996. Peraturan ini juga telah disahkan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai surat keputusan dengan nomor C2.8340 HT.01.01.Th 96 tanggal 8 Agustus 1996. Saat ini, PTPN XII merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang

menghasilkan komoditas perkebunan baik pangan maupun non pangan seperti teh, kopi, kakao, karet, dan kayu.

PT. Perkebunan Nusantara XII memiliki 34 unit perkebunan yang dibagi menjadi 3 wilayah, yakni wilayah I, wilayah II dan wilayah III. Perusahaan ini berkantor pusat di Jalan Rajawali No. 44 Surabaya. PT. Perkebunan Nusantara Kebun Bantaran berada di wilayah III. Komoditas utama Kebun Bantaran yakni kakao edel dan teh. Adapun komoditas lain yang dibudidayakan yaitu komoditas hortikultura yang meliputi tanaman kayu, jeruk trigas, kelapa, dan kelapa. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran memiliki 3 afdeling yakni afdeling Bantaran, Sirah Kencong dan Penataran yang berada di Kecamatan yang berbeda.



Gambar 1. Pabrik Teh Hitam CTC Sirah Kencong

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2020)

Perusahaan ini mengalami perkembangan status kepemilikan yang cukup panjang. Awal berdiri pada tahun 1945, perusahaan ini mengembangkan tanaman kina sebagai komoditas utama dengan sebutan perkebunan *N.V. Coy And Coaster*. Kemudian pada tahun 1957, perusahaan ini diambil alih oleh negara dengan sebutan Pusat Perkebunan Negara (PPN) baru. Namun sejak tahun 1984, tanaman yang sebelumnya telah dikembangkan seperti tanaman kina, kopi dan kayu manis mengalami penurunan dan prospek teh jauh lebih berkembang sehingga terjadi penggantian komoditas tanaman menjadi teh. Pada tahun 1988, pabrik pengolahan teh hitam CTC baru didirikan. Pada tanggal 2 Mei 1994 terjadi penggabungan PTP XX, PTP XXIII, PTP XXIV-XXV, PTP XXVI dan PTP XXIX menjadi PTP Jawa Timur dengan koordinasi pada PTP XXIV-PTP XXV berdasarkan SK Menteri RI No.103/KMK016/1994 dan No.175/KMK 016/1994.

Perusahaan berganti nama menjadi PT. Perkebunan Nusantara Kebun Bantaran sejak 28 Februari 1996. Perkembangan status kepemilikan perusahaan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Perkembangan Status Perusahaan

Tahun	Status
1945 - 1957	Perusahaan Perkebunan <i>N.V Coy And Coster</i> dengan tanaman kina
1957 - 1960	Pusat Perkebunan Negara (PPN) baru
1960 - 1962	PPN Pra Unit Budidaya A Jawa Timur
1962 - 1963	PPN Kesatuan Jawa Timur VI
1963 - 1968	PPN aneka tanaman XII Surabaya
1968 - 1972	Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) XXII yang meliputi kebun-kebun PPN XII dan PPN karet XV.
1972 - 1994	Badan hukum menjadi PT. Perkebunan XXIII dengan Akte Notaris Gustoof Hoemala Soungkaepon Lumban Tobing no.56 tanggal 31 Agustus 1972
1994 - 1996	Berdasarkan SK Menteri RI No. 103/KMK 016/1994 dan No. 175/KMK 016/1994 tanggal 2 Mei 1994, menetapkan penggabungan PTP XX, PTP XXIII, PTP XXIV-XXV, PTP XXVI, dan PTP XXIX menjadi PTP Jawa Timur dengan koordinasi PTP XXIV-XXV
1996 - Sekarang	Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 1996 tanggal 28 Februari 1996 dengan akte notaris Harun Kamil, S.H., No. 45, tanggal 11 Maret 1996 menjadi perkebunan XII

Sumber : PTPN XII Kebun Bantaran, Blitar (2019)

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi besar kepada negara melalui sumber devisa sehingga mampu mencapai impian yang diharapkan di masa yang akan datang. Perusahaan ini memiliki motto “Tumbuh, Lestari, Bermakna” dengan visi yakni “Menjadi perusahaan agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh kembang”. Adapun misi dari PT. Perkebunan Nusantara XII ialah :

1. Melaksanakan reformasi bisnis, strategi, struktur dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
2. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (*competitive advantage*) melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.

3. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder* dan *stakeholder* lainnya.
4. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab sosial pada lingkungan usaha (*community development*).

Selain itu, logo perusahaan ini memiliki makna pada setiap warna dan bagiannya yang telah disesuaikan dengan visi dan misi perusahaan. Berikut logo PT. Perkebunan Nusantara XII.



Gambar 2. Logo PT. Perkebunan Nusantara XII

Sumber: PTPN XII Kebun Bantaran (2019)

Setiap bagian dari logo PT. Perkebunan Nusantara XII memiliki makna. Berikut bagian beserta makna dari logo tersebut.

Tabel 2. Makna Logo Perusahaan PTPN XII

Bagian	Makna
Bagian dasar warna coklat Warna hijau	Aset utama dari perusahaan berupa lahan Perusahaan bergerak dibidang agribisnis dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan
Pola pita yang bergerak naik keatas	Memantapkan bisnis yang tumbuh dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi yang mengarah diversifikasi, baik hulu maupun hilir dengan meningkatkan nilai perusahaan
Warna biru	Semangat dan etos kerja yang kreatif dengan memanfaatkan penerapan teknologi
Huruf dan angka romawi serta bentuk dasar <i>globe</i> yang tembus pandang	Eksistensi PTPN XII yang merupakan bagian dari BUMN perkebunan, yang memiliki cita-cita sebagai <i>World Class Company</i> , senantiasa menerapkan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> .

Sumber : PTPN XII Kebun Bantaran (2019)

Kapasitas produksi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran afdeling Sirah Kencong pada tiap harinya memperoleh \pm 1-2 ton teh hitam kering. Kapasitas produksi tiap harinya dipengaruhi oleh hasil pucuk daun teh yang dihasilkan oleh pemetik. Pabrik Kebun sirah kencong menentukan target produksi sesuai dengan berat pucuk teh yang dipanen. Target pemanenan tahun 2020 adalah 6600 ton, yang harus terpenuhi dalam 356 hari dan dikurangi dengan jumlah tanggal merah. Hasil petikan dapat dipengaruhi oleh faktor alam seperti iklim dan cuaca. Keduanya merupakan hal utama yang harus diprediksi dan dipertimbangkan oleh pihak perkebunan sehingga mampu memperkirakan target yang harus dicapai tiap harinya.

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran afdeling sirah kencong menghasilkan teh hitam kualitas ekspor. Teh hitam yang diproduksi adalah teh hitam yang diolah dengan sistem CTC yang menghasilkan mutu I dan mutu II. Teh yang termasuk mutu I yaitu *Broken Pekoe*, *Pekoe Fanning*, *Pekoe Dust*, *Fanning dan Dust I*, sedangkan teh yang termasuk mutu II yaitu *Dust II*. Selain itu, terdapat mutu *Broken Mixed CTC* (BMC) atau *Tea Waste* (TW) yang merupakan kualitas lokal atau yang hanya dipasarkan dalam skala lokal. Semua produk teh yang diproduksi di PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah kencong akan dipasarkan secara terpusat. Kantor pusat di Surabaya mengkoordinasikan seluruh kebun dalam proses pemasaran melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB) dengan sistem *auction* atau lelang dan sistem *free sale* atau penjualan bebas. Kantor Pemasaran Bersama (KPB) merupakan pihak yang akan mengurus pemasaran produk teh seluruh PTPN yang ada di Indonesia.

C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran terdiri dari tiga afdeling yakni afdeling Bantaran, Sirah Kencong, dan Penataran, yang terletak di kecamatan yang berbeda di wilayah Kabupaten Blitar dan memiliki karakteristik tempat yang berbeda seperti ketinggian, suhu udara, kelembaban, dan curah hujan. Kebun Bantaran dibagi menjadi 3 lokasi Afdeling yang dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Lokasi Afdeling

Afdeling	Desa	Kecamatan	Jarak dari		
			Blitar	Bantaran	Surabaya
Penataran	Penataran	Nglegok	39 km	35 km	390 km
Bantaran	Tulungrejo	Gandusari	35 km	-	350 km
Sirah Kencong	Ngadirenggo	Wlingi	46 km	14 km	370 km

Sumber : PTPN XII Kebun Bantaran (2020)

Berikut merupakan pembagian dari 3 lokasi tersebut yakni :

a. Afdeling Bantaran

Lokasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Gandusari, Blitar. Perkebunan ini terletak ± 35 km dari pusat Kota Blitar, ± 350 km dari Kota Surabaya. Kondisi area perkebunan landai bergelombang dengan elevasi terendah 650 mdpl dan tertinggi 860 mdpl. Temperatur rata-rata 19°C - 25°C dengan kelembaban $\pm 80\%$.

b. Afdeling Sirah Kencong

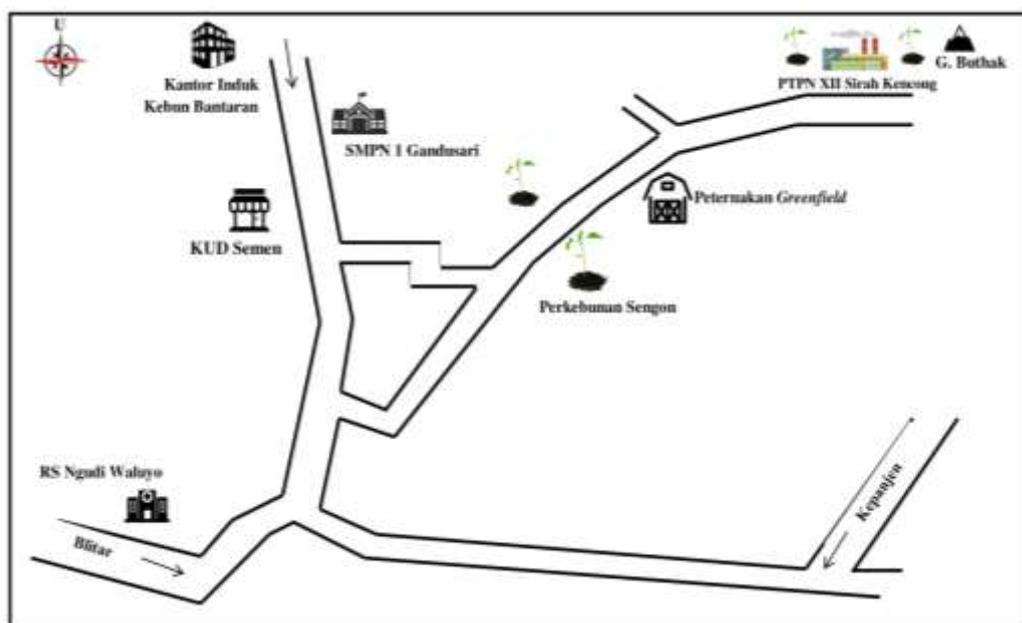
Lokasi di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi, Blitar. Adapun jarak dari Bantaran ± 14 km, Blitar ± 46 km, dan Surabaya ± 370 km. Kondisi area perkebunan berbukit terletak di lereng gunung Kawi dan gunung Butak dengan elevasi terendah 1,000 mdpl dan tertinggi 1700 mdpl. Temperatur rata-rata 15°C - 26°C dengan kelembaban $\pm 95\%$.

c. Afdeling Penataran

Lokasi di Desa Penataran Kecamatan Nglegok, Blitar. Adapun jarak dari Bantaran ± 34 km, Blitar ± 15 km, dan Surabaya ± 390 km. Kondisi area perkebunan datar dengan elevasi terendah 320 mdpl dan tertinggi 470 mdpl. Temperatur rata-rata 24 - 32°C dengan kelembaban $\pm 70\%$.

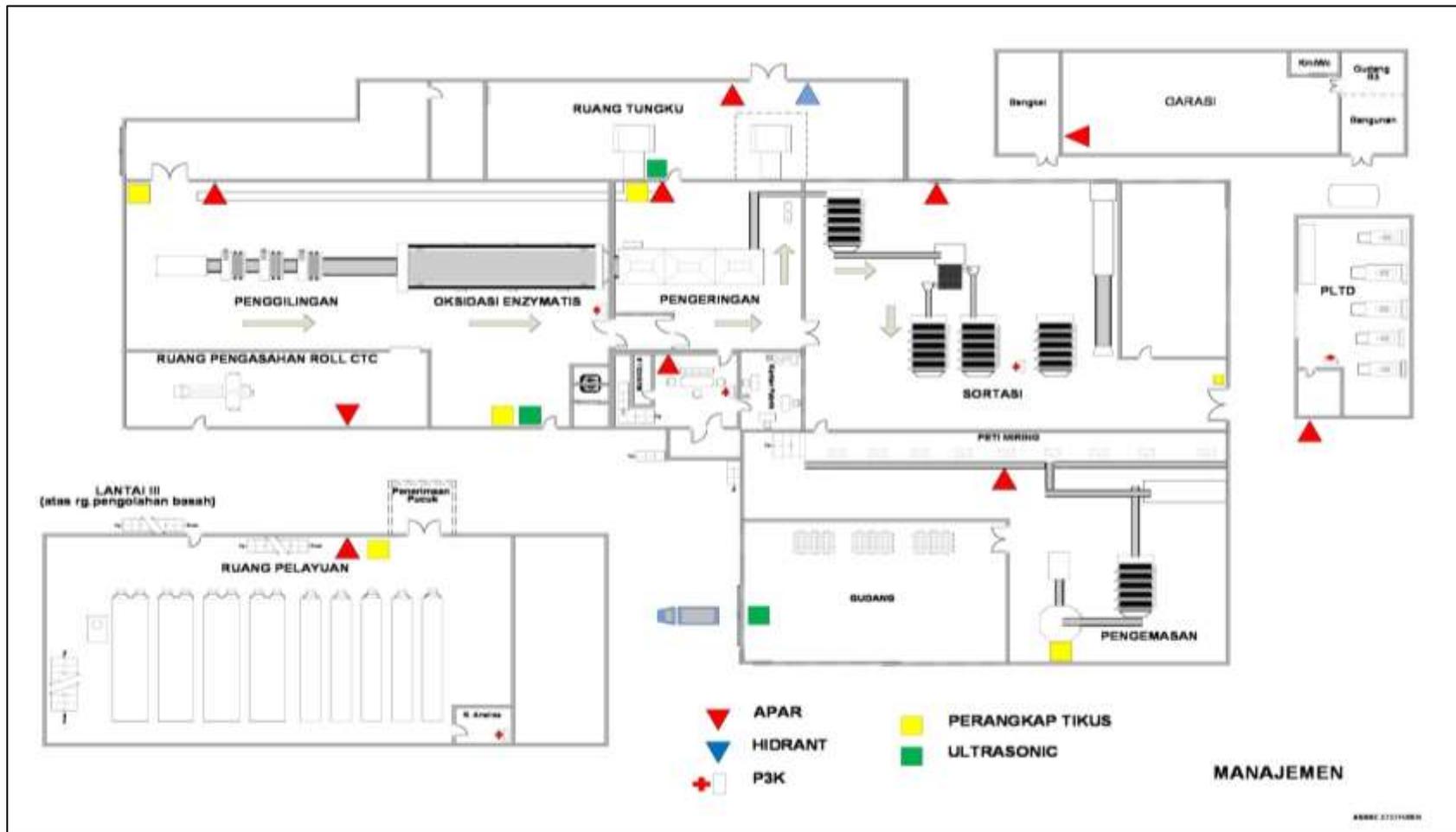
Pemilihan lokasi PTPN XII Kebun Bantaran ini disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh tanaman teh. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran tinggi dengan tipe iklim yang telah disesuaikan. Curah hujan yang diperlukan oleh tanaman teh adalah jumlah bulan kering harus lebih sedikit dibandingkan jumlah bulan basahnya. Rata-rata bulan kering pada Kebun Bantaran afdeling Sirah Kencong pertahun 2-3 bulan yang biasanya terjadi pada bulan Juni-September. Jenis tanah pada afdeling Sirah Kencong ialah tanah andosol dan litosol dengan pH 6,0-7,0. Luas perkebunan yang ditanami tanaman teh sekitar 223,25 hektar.

PT. Perkebunan Nusantara XII kebun sirah kencong terletak di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Perusahaan ini terletak disebelah timur Desa Tulungrejo dan sebelah utara Desa Semen. Pabrik teh hitam CTC di PT. Perkebunan XII juga terletak di tengah–tengah perkebunan yang sekitarnya terdapat perumahan karyawan. Pemilihan lokasi pabrik di tengah–tengah perkebunan bertujuan untuk mempermudah proses penerimaan bahan mentah berupa pucuk daun teh ke pabrik, sehingga meminimalisasi kerusakan mekanis pada pucuk daun teh. Selain itu juga bertujuan untuk mempermudah karyawan menuju ke pabrik. Apabila diurutkan dari atas ke bawah, pada ketinggian paling tinggi terdapat bukit, pepohonan, gunung butak, gunung kawi dan tanaman teh. Semakin ke bawah terdapat perkebunan kopi, perumahan, sekolahan, dan perumahan warga sekitar. Berikut denah lokasi PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong.



Gambar 3. Lokasi PTPN XII Afdeling Sirah Kencong
Sumber : PTPN XII Kebun Bantaran (2020)

Pabrik Pengolahan teh Hitam CTC di Sirah Kencong memiliki ruang produksi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Beberapa titik di pabrik telah disediakan apar, hydran, kotak P3K, alat ultrasonik, serta perangkat tikus. Berikut tata letak dan ruang dari Pabrik pengolahan teh hitam CTC.



Gambar 4. Lay out pabrik PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Blitar
 Sumber : PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong (2020)

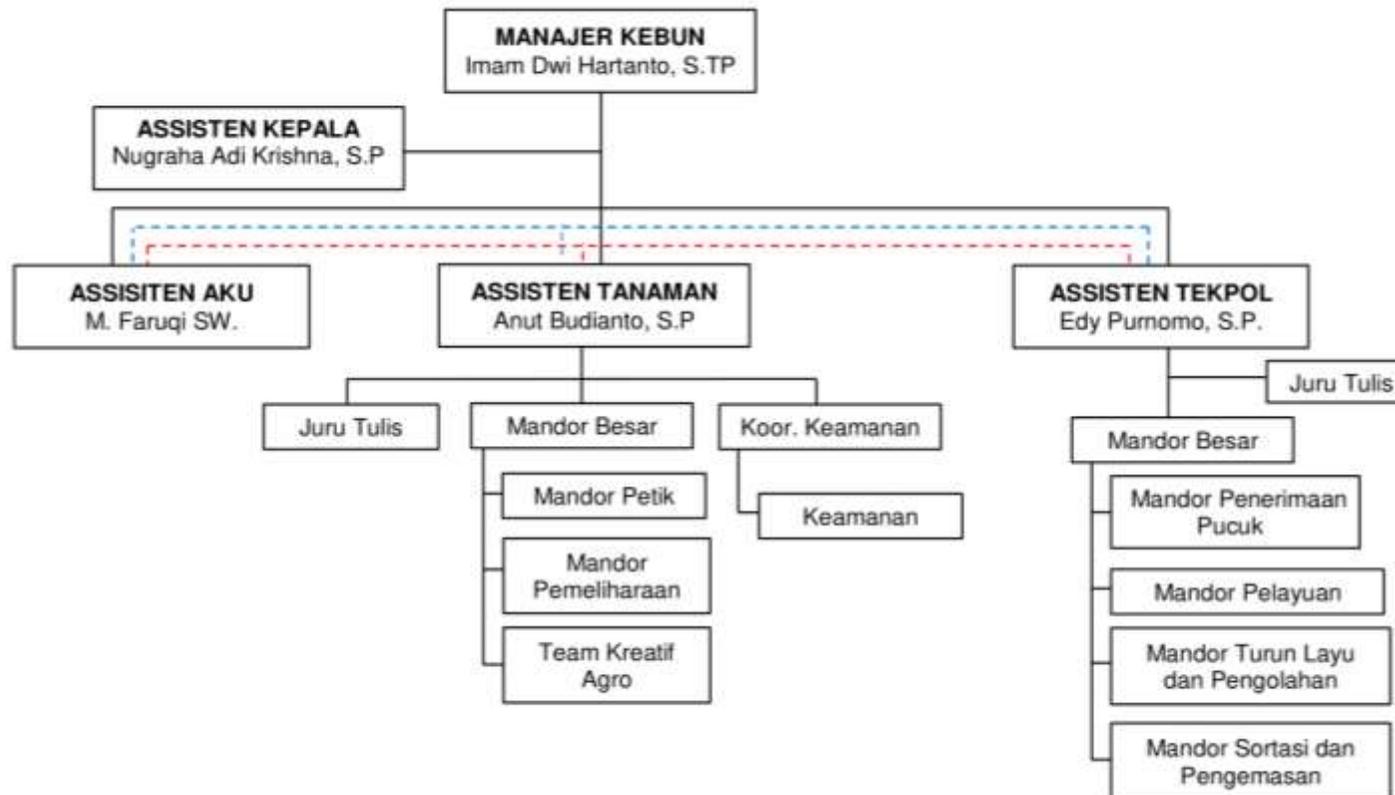
Keterangan :

1. Ruang Tamu
2. Kantor
3. Ruang Ganti Baju
4. Tempat Penerimaan Pucuk Basah
5. Ruang Pelayuan
6. Ruang Analisa Pucuk
7. Ruang Penggilingan CTC
8. Ruang Asah Roll CTC
9. Ruang Oksidasi Enzimatis
10. Ruang Pengeringan
11. Ruang Sortasi
12. Ruang Sablon *papersack*
13. Ruang Pengemasan
14. Gudang Penyimpanan
15. Bengkel Perbaikan Mesin Produksi
16. Garasi
17. Gudang Bahan Bangunan
18. Ruang PLTD
19. Ruang Tungku

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di PTPN XII Kebun Bantaran afdeling Sirah Kencong yaitu bertipe lini dan staf. Pada jenis organisasi ini terdapat satu atau lebih tenaga staf yang terdiri dari orang ahli pada bidang tertentu, yang tugasnya memberi nasehat dan saran sesuai bidangnya. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sirah Kencong dikepalai oleh seorang Manajer dengan dibantu Wakil Manajer dan Asisten tanaman (Astan), Asisten Keuangan dan Umum (AKU), dan Asisten Teknologi dan Pengolahan (Astekpol). Asisten tanaman bertanggungjawab terhadap tanaman teh yang menjadi bahan baku sedangkan Asisten Teknologi bertanggungjawab terhadap seluruh proses pengolahan teh hitam CTC. Bagan struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sirah Kencong pada dapat dilihat pada gambar berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN BANTARAN AFDELING SIRAH KENCONG



Gambar 5. Struktur organisasi PTPN XII Kebun Bantaran afdeling Sirah Kencong
 Sumber: PTPN XII Kebun Bantaran (2020)

Setiap bagian pada tiga organisasi tersebut terdapat posisi inti yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang masing masing yakni :

1. Manajer Kebun

Manajer kebun merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab kepada manajer wilayah. Manajer kebun membawahi asisten kepala (Askep), asisten administrasi keuangan dan umum (AKU), asisten tanaman (asstan), dan asisten teknologi pengolahan (Asstekpol). Manajer kebun juga bertugas untuk mengawasi kebun bantara dan setiap afdelingnya. Berikut uraian tugas dan wewenang dari manajer kebun :

- a. Mengamankan dan memanfaatkan asset perusahaan
- b. Memimpin, mengoordinasikan, mengawasi, dan mempertanggung jawabkan kegiatan kerja kebun
- c. Mengontrol dan melaporkan capaian produksi
- d. Menyusun rencana kerja
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM yang terjadi tanggungjawabnya
- f. Melakukan penilaian terhadap kinerja bawahan
- g. Menggunakan modal kerja sesuai dengan RAKP yang sudah disetujui
- h. Melaksanakan kegiatan *community development* di wilayah kerjanya.

2. Wakil Manajer / Asisten Kepala (Asskep)

Assisten kepala bertanggungjawab langsung kepada manajer kebun dan membawahi asisten keuangan dan umum, asisten tanaman dan asisten teknologi pengolahan. Berikut uraian tugas, wewenang, serta tanggungjawab dari Asisten Kepala :

- a. Melaksanakan tugas manager yang didelegasikan kepadanya.
- b. Melakukan pengawasan kepada para Astan dalam melaksanakan tugas operasional.
- c. Membina, melatih, meningkatkan kemampuan para pekerja dalam mengelola sumber daya.
- d. Mewakili manajer bila manajer tidak ada ditempat
- e. Memberikan penilaian pendahuluan atau awals atas prestasi kerja karyawan.

- f. Mengusulkan kepada manajer mutasi intern karyawan, pemberian penghargaan dan sanksi-sanksi terhadap karyawan.

3. Asisten Administrasi Keuangan dan Umum (AKU)

Asisten Administrasi Keuangan dan Umum merupakan bagian organisasi yang memiliki tanggungjawab mengenai keuangan serta rencana kerja. Berikut uraian tugas, wewenang dan tanggungjawab AKU :

- a. Penanggung jawab tugas administrasi keuangan dan umum kebun.
- b. Menentukan keabsahan bukti pengeluaran dan penerimaan uang, bahan, dan barang
- c. Menyusun laporan-laporan harian kepada direksi, instansi luar dan lain-lain.
- d. Penanggung jawab tata usaha gudang persediaan dan gudang hasil.
- e. Melaksanakan pembinaan dan penilaian terhadap karyawan yang berada dalam area unit kerjanya.

4. Assisten Tanaman (Asstan)

Assisten tanaman (Asstan) merupakan bagian organisasi yang bertanggungjawab atas pengelolaan sumberdaya Kebun Afdeling sehingga kualitas dan kuantitas produksi tercapai. Assisten memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengelola tanaman budidaya sesuai prosedur
- b. Mengelola keamanan afdeling
- c. Pencapaian kualitas dan kuantitas produksi
- d. Merencanakan dan mengusulkan pelatihan teknis untuk karyawan
- e. Melakukan pembinaan dan pengembangan SDM yang menjadi tanggung jawabnya
- f. Melakukan penilaian kinerja bawahan per semester.

5. Asisten Teknik Pengolahan

Astekpol merupakan orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pabrik pengolahan. Asstekpol memiliki tugas, wewenang serta tanggungjawab sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengolahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai ketentuan perusahaan atau kebijakan manajer untuk memperoleh mutu hasil yang ditetapkan.
- b. Mengkoordinasi kegiatan para pekerja yang meliputi teknik bangunan, mesin, dan pengolahan.
- c. Bertanggung jawab pada manager.
- d. Melaksanakan pembinaan dan penilaian terhadap karyawan yang berada di afdelingnya.
- e. Menandatangani daftar upah dan berita acara pekerja.

6. Juru tulis

Juru tulis membawahi tukang timbang dan tukang angkut. Juru tulis baik dalam pabrik atau afdeling memiliki tugas, wewenang dan tanggungjawab yang sama, diantaranya :

- a. Penanggung jawab tugas administrasi keuangan
- b. Mengurus keperluan-keperluan
- c. Penanggung jawab tata usaha gudang
- d. Melaksanakan mencatat absensi dan timbangan hasil petik
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM yang menjadi tanggungjawabnya.

7. Mandor Besar

Mandor besar memiliki tugas dan wewenang untuk memberi petunjuk, arahan, mengontrol pekerjaan untuk dipertanggungjawabkan kepada kepala bagian di atasnya.

8. Mandor

Secara umum mandor bertanggungjawab kepada mandor besar untuk mengawasi karyawan dan melaporkan hasil kerja. Selain itu, setiap memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai yang dikerjakan. Berikut Mandor-mandor yang ada di perusahaan :

- a. Mandor Penerimaan Pucuk memiliki tugas pokok mengatur tenaga kerja di bagian penerimaan pucuk, mengawasi proses penerimaan pucuk teh segar sesuai dengan SOP dan intruksi kerja, melakukan penimbangan pucuk teh

segar yang datang dari tiap afdeling dan membuat laporan harian penerimaan pucuk teh segar.

- b. Mandor Pelayuan, memiliki tugas pokok mengatur tenaga kerja di bagian proses pelayuan, mengawasi proses pelayuan sesuai SOP dan instruksi kerja dan membuat laporan harian proses pelayuan.
- c. Mandor Turun Layu dan Pengolahan, memiliki tugas pokok mengatur tenaga kerja di bagian proses Penurunan teh, mengawasi proses penurunan teh sesuai SOP dan instruksi kerja, mengawasi pembersihan instalasi pabrik dan lingkungan pabrik, dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja di setiap proses pengolahan. Mandor turun layu dan pengolahan juga mencangkup turun layu, penggilingan, fermentasi oksidasi enzimatis dan pengeringan.
- d. Mandor Sortasi dan Pengemasan, memiliki tugas pokok mengatur tenaga kerja di bagian proses sortasi dan pengemasan, mengawasi proses sortasi dan pengemasan sesuai dengan SOP dan instruksi kerja dan membuat laporan harian proses sortasi dan pengemasan.
- e. Mandor Panen memiliki tugas pokok, yaitu mengelola aktivitas pemetikan teh oleh pekerja untuk mnecapai target rencana, mengontrol hasil petikandari karyawan petik melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM yang menjadi tanggungjawabnya.
- f. Mandor Pemeliharaan, memiliki tugas pokok yaitu melakukan rencana pemeliharaan secara berkala dan mengatur SDM yang menjadi tanggungjawabnya.

9. Pekerja

- a. Melakukan pekerjaan yang diinstruksikan oleh masing- masing mandor
- b. Menginformasikan tiap harinya hasil pengolahan teh di Pabrik Sirah Kencong.

10. Kepala Keamanan

- a. Mengatur tugas penjagaan
- b. Melakukan patrol keliling kebun
- c. Mengawal pengiriman produksi dan pengambilan modal kerja
- d. Memantau dan mengawasi serta mengevaluasi kegiatan keamanan

- e. Melakukan pembinaan dan pengembangan SDM yang menjadi tanggungjawabnya

E. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 25-65 tahun. Berdasarkan UU No 13. tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja di perusahaan ini dibagi menjadi 2 kategori yakni karyawan harian tetap (KHT) dan karyawan harian lepas (KHL). Berikut jumlah tenaga kerja tetap di kebun bantaran pada tiap afdeling.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Harian Tetap tiap Afdeling

No.	Afdeling / Bagian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kantor Induk	12	4	16
2	Afdeling Bantaran	14	2	16
3	Afdeling Penataran	6	1	7
4	Afdeling Sirah Kencong	17	5	22
5	Pabrik CTC	10	3	13
6	Pabrik Kakao	2	0	2
7	Wisata agro	1	0	1
	Jumlah	62	15	77

Sumber : PTPN XII Kebun Bantaran (2020)

Berikut usia dan jenjang pendidikan tenaga kerja yang termasuk dalam karyawan tetap PTPN XII Kebun Bantaran :

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan PTPN XII Kebun Bantaran

No	Golongan	Umur							Pendidikan							
		>25	26-31	31-35	36-40	41-45	46-50	51-56	Jumlah	SD	SLT P	SLT A	Diploma	S1	S2	Jumlah
1	IVD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	IVC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	IVB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	IVA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	IIID	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	IIIC	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1
7	IIIB	-	-	2	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2	-	2
8	IIIA	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
9	IID	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	1
10	IIC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	IIB	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1	-	-	1
12	IIA	-	1	-	1	-	1	3	6	-	-	3	1	2	-	6
13	ID	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	-	-	-	1
14	IC	-	-	-	-	1	3	10	14	2	1	8	-	1	-	12
15	IB	-	-	1	5	3	3	10	23	5	4	9	-	2	-	20
16	IA	-	2	5	7	7	3	1	25	8	1	12	2	-	-	23
17	OHON	-	1	1	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	0	4	9	15	11	10	28	77	15	6	33	5	8	0	67

Sumber: Formatur Tenaga Kerja PTPN XII Kebun Bantaran (2020)

Upah karyawan harian tetap didasarkan pada upah minimum regional atau UMR yang berlaku, sedangkan upah karyawan harian lepas didasarkan pada apa yang dikerjakan. Tenaga kerja yang termasuk dalam karyawan tetap adalah Manajer, Asisten Manajer atau Kepala, Asisten Keuangan dan umum, Asisten Teknik Pengolahan, Mandor besar, karyawan tata usaha, kepala keamanan, kepala gudang, kepala mantri, serta mantri tanaman, sedangkan tenaga kerja yang termasuk dalam karyawan harian lepas adalah pembantu mandor dan pekerja. Kemudian untuk mandor bidang terdapat karyawan harian lepas dan karyawan harian tetap.

Tenaga kerja di kebun Bantaran diklasifikasikan berdasarkan bidang kerjanya dibagi menjadi 3 bagian, yakni Bagian Kantor, Bagian Pabrik, dan Bagian Kebun. Perbedaan dari ketiga bagian tersebut terletak pada jam kerja. Berikut tabel Klasifikasi tenaga kerja berdasarkan bidang kerjanya :

Tabel 6. Klasifikasi Tenaga Kerja Berdasarkan Bidang Kerja

Bidang	Anggota
Tenaga Kerja Kantor	Manajer, wakil manajer (asisten kepala), balai kesehatan, asisten administrasi keuangan dan umum (AKU), Asisten Tanaman (Asstan) Asisten Teknologi dan Pengolahan (Asstekpol), dan karyawan tata usaha
Tenaga Kerja Kebun	Asisten Tanaman (Asstan), Mandor Besar koordinator wilayah, Mandor petik (manual, gunting, dan mesin), mandor pemeliharaan, Kepala Keamanan, serta juru timbang dan tukang angkut
Tenaga Kerja Pabrik	Asisten Teknologi Pengolahan (Asstekpol), juru tulis, Mandor Besar, Pembantu Mandor mandor teknik dan operasi, mandor bangunan, pembantu mandor penerimaan pucuk, pembantu mandor pelayuan, penurunan pucuk, giling/pengeringan, sortasi dan pengemasan

Jam kerja tiap bidang berbeda, tenaga kerja pada bidang kantor mulai dari pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Jam kerja bidang tersebut selama 8 jam dengan jam istirahat selama 1 jam. Jam Kerja untuk tenaga kerja di kebun mulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Tenaga kerja yang berkaitan dengan proses pengolahan akan bekerja selama 24 jam yang dibagi menjadi 3 shift, setiap shift akan bekerja selama 8 jam. Hal tersebut disesuaikan

jumlah pucuk yang diterima, jika pucuk yang diterima dalam jumlah banyak maka akan dibagi 3 shift. Jika pucuk yang diterima dalam jumlah sedikit hanya terdapat satu shift.

Sistem penerimaan tenaga kerja yang ada di Kebun Bantaran disesuaikan dengan kebutuhan tiap bidangnya. Penerimaan karyawan juga berdasarkan keahlian, pengalaman dan pengetahuan calon karyawan melalui direksi PT. Perkebunan Nusantara XII dan manajer. Alur penerimaan tenaga di Afdeling Sirah Kencong sebagai berikut:

- a. Perekrutan dan seleksi oleh Pusat PTPN XII yang dilakukan oleh direksi secara langsung. Perekrutan dan seleksi yang dilakukan oleh pihak pusat adalah perekrutan karyawan pimpinan golongan III A. Kegiatan perekrutan dan seleksi dilakukan dengan serangkaian tes untuk mendapatkan tenaga yang sesuai dengan persyaratan perusahaan.
- b. Perekrutan dan seleksi oleh unit kebun sendiri, perekrutan yang dilakukan oleh unit kebun sendiri adalah karyawan harian lepas yang diangkat menjadi karyawan tetap golongan IA. Perekrutan dan seleksi tersebut dilakukan berdasarkan prestasi karyawan yang diajukan oleh asisten teknologi pengolahan dan asisten tanaman dengan persetujuan Manajer. Kemudian karyawan tersebut selanjutnya diserahkan ke Direksi. Perekrutan yang dilakukan oleh unit kebun sendiri kebanyakan berasal dari warga sekitar kebun ataupun dari keluarga karyawan sendiri.

Kendala untuk saat ini untuk perekrutan karyawan borongan dan karyawan harian lepas adalah bahwa minat masyarakat untuk bekerja di perusahaan berkurang, masyarakat lebih memilih bekerja sebagai TKI diluar negeri. Belakangan ini jumlah tenaga kerja borongan dan karyawan harian lepas semakin berkurang. Evaluasi pribadi tenaga kerja di PTPN XII juga dilakukan. Evaluasi pribadi dilakukan berdasarkan prestasi dari kerja seseorang karyawan yang kemudian di lakukan pertimbangan untuk kenaikan golongan, kualitas tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan pegawai. Selain itu, pertimbangan lain yang dilakukan adalah masa kerja dan tingkat pendidikan. Sedangkan untuk karyawan yang memiliki jabatan mulai asisten sampai manajer diadakan mutasi setiap tahunnya. Mutasi kerja ini bertujuan untuk memperdalam dan menambah wawasan dari pegawai, baik dalam kemampuan memimpin maupun kemampuan

penguatan beberapa bidang pekerjaan. Mutasi kerja ini bersifat internal yang ada di dalam lingkungan PTPN XII.

F. Kesejahteraan Karyawan

Program kesejahteraan karyawan merupakan jenis kompensasi pelengkap di mana hampir semua organisasi memberikannya kepada setiap karyawannya yang pemberiannya tidak didasarkan pada kinerja pegawai. Menurut Hasibuan (2003) Program kesejahteraan karyawan merupakan salah satu program balas jasa kepada karyawan baik secara materi maupun non materi yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kerja. Sedangkan menurut Hariandja (2002) Tunjangan-tunjangan dan program kesejahteraan karyawan diberikan berdasarkan pada keanggotaan pegawai sebagai bagian dari organisasi. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa program kesejahteraan karyawan adalah balas jasa tidak langsung atau imbalan diluar gaji atau upah yang diberikan kepada tetapi didasarkan pada keanggotaannya sebagai bagian dari organisasi guna memenuhi kebutuhan karyawan diluar gaji. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong Kabupaten Blitar menyediakan beberapa fasilitas yang disediakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menunjang kelancaran produksi. Fasilitas yang disediakan oleh pihak PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Sirah Kencong adalah sebagai berikut:

- a. Perumahan, perumahan yang disediakan terletak di dekat pabrik dan kebun yang dilengkapi dengan fasilitas listrik dan air.
- b. Kesehatan, fasilitas yang disediakan oleh pihak perusahaan berupa Balai Pengobatan Pembantu yang tersedia untuk staff dan karyawan beserta keluarga. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan *promotive* dilakukan kerja sama dengan Puskesmas terdekat, sedangkan pelayanan dibidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bekerja sama dengan dinas ketenagakerjaan. Selain itu, perusahaan juga memberikan pelayanan posyandu yang dilakukan setiap bulan bersama dengan kegiatan Bina Balita yang dihadiri oleh Petugas dari Puskesmas setempat.
- c. Tunjangan pensiun diberikan kepada karyawan tetap yang sudah memasuki masa pensiun.

- d. Koperasi karyawan yang berfungsi melayani kebutuhan sehari-hari karyawan dan unit simpan pinjam.
- e. Fasilitas umum, fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas pendidikan dan tempat ibadah untuk keluarga karyawan yakni:
 - 1) Fasilitas pendidikan yang disediakan adalah taman kanak-kanak yakni TK Tehobroma III dan SD Negeri Ngadirenggo 04 untuk putra-putri staf dan karyawan.
 - 2) Tempat ibadah yakni masjid dan gereja. Umat Islam melakukan kegiatan pengajian anak-anak yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, kegiatan Yasinan dilakukan oleh bapak-bapak setiap hari Kamis malam setelah sholat maghrib, sedangkan untuk ibu-ibu dilaksanakan kegiatan tiba'an setiap jumat sore setelah sholat ashar secara rutin dan berkesinambungan dari rumah ke rumah. Untuk umat Nasrani diadakan kegiatan ibadah secara rutin setiap minggunya sesuai jadwal yang telah ditentukan yakni ibadah Hari Minggu di Gereja, ibadah hari Selasa dan Jumat di rumah warga secara bergantian.
- f. Cuti dan tunjangan hari raya diberikan kepada pegawai yang memiliki nomer induk pegawai dan terdaftar di PTPN XII.

G. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan sebuah perusahaan untuk menjamin keselamatan tenaga kerja. Keselamatan kerja tersebut akan mendorong semangat tenaga kerja untuk mencapai target produksi yang diinginkan perusahaan. Keselamatan kerja bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan kerja, serta kondisi kerja yang baik sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman dan menimbulkan semangat kerja. Undang-undang dan peraturan-peraturan dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang berhubungan dengan keselamatan kerja adalah Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 dan Undang-Undang Pokok Tenaga Kerja No. 14 Tahun 1969.

Sarana penunjang keselamatan kerja di PTPN XII Kebun Bantaran Afdeling Pabrik Sirah Kencong telah memenuhi syarat, hal ini dikarenakan telah dilengkapinya sarana-sarana penunjang pencegahan terjadinya kecelakaan dan

timbulnya penyakit selama bekerja. Berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 pencegahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tata letak perkakas yang teratur
- b. Adanya tabung-tabung pemadam kebakaran
- c. Dipasang lembaran Undang-Undang Keselamatan Kerja No. 1 Tahun 1970 di dinding pabrik
- d. Instalasi listrik yang tersusun rapi dan aman
- e. Tersedia alat-alat pelindung dan fasilitas keselamatan kerja, yaitu alat pemadam kebakaran, kaca mata las, masker plastik, masker kain
- f. Sanitasi dan sirkulasi udara yang baik
- g. Fasilitas kesehatan, berupa kotak P3K pada setiap bagian.

Keselamatan kerja yang diharapkan akan tercapai dengan mematuhi yang menjalankan semua petunjuk dan motto-motto yang ada dan tidak mengganggu kegiatan produksi pengolahan.